

**PENERAPAN NILAI-NILAI “KALO SARA” PADA
KEPEMIMPINAN KEPALA SMA NEGERI 1
TANGGETADA KOLAKA**

Andi Hadijah*)

Abstract: *The study aimed at examining (i) the implementation strategy of Kalo Sara values on the principal's leadership at SMN 1 Tanggetada, (ii) the impact of the implementation of Kalosara values on the principal's leadership at SMN 1 Tanggetada, and (iii) the supporting and inhibiting factors of the implementation of Kalo Sara values on the principal's leadership at SMN 1 Tanggetada. The study was conducted at SMAN 1 Tanggetada in Tanggetada subdistrict of Kolaka district. The study employed descriptive qualitative. The data sources of the study were the principal, vice-principal, Head of Administrative Department, and 2 teachers. Data were collected through observation, interview, and documentation. Data collection was analyzed qualitatively by conducting data reduction, data presentation, and data validation. The results of the study reveal that the implementation of Kalo Sara values on the principal's leadership at SMAN 1 Tanggetada based on (1) the implementation strategy of Kalo Sara values on the educator, (b) as a manager, (c) as an administrator, (d) as a supervisor, (e) as a leader, (f) as the one who creates work climate, (g) as an entrepreneur; (2) the impact of the implementation of Kalo Sara values towards school management of the principal's leadership consisted of (a) the principal as a driving force of management in school, (b) achievement of the objective of the institution which had been planned and conducted as the principal, teachers, and students; (3) the supporting and inhibiting factors of the implementation of Kalo Sara values, sense of unity, friendship, and similarity of vision and mission, (a) the inhibiting factors: comprehension of all teachers on the important Kalo Sara values, sense of unity, friendship, and similarity of vision and mission, (b) the supporting and inhibiting factors (internal) were lack of attention from the government in preserving Kalo Sara values and lack of partnership between the government and the school's management in instilling Kalo Sara values on students; the inhibiting factors (external) were lack of attention from the society toward Kalo Sara values and modern life style of the society.*

Key words: *Kalo Sara values, principal's leadership*

Gunawan (2014). Dalam kepemimpinan kearifan lokal, ciri kepemimpinan maupun efektifitas kepemimpinan ditentukan oleh sifat-sifat kepribadian yang multidimensional. Kepemimpinan

adalah salah satu peranan penting bagi seorang pemimpin dalam rangka usaha mempengaruhi (menghimbau) semua pengikutnya (orang yang dipimpinnya), agar

mereka dengan penuh kerelaan dan kemauan memberikan segala kemampuannya, dalam usaha pencapaian tujuan organisasi

Sekolah adalah organisasi yang tidak bebas dengan nilai. Sekolah melakukan proses pendidikan guna menghasilkan manusia yang terdidik, dimana nilai melekat dalam prosesnya. Hasil yang diharapkan dari sebuah proses pendidikan seperti tercantum dalam Undang Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 2 bahwa, "pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman".

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin di suatu sekolah harus memiliki karakter dalam memimpin, karena karakter seorang pemimpin sangat menentukan keberhasilan terhadap apa yang dipimpin. Secara terminologi (istilah) karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya yang bergantung pada faktor kehidupannya. Karakter adalah sifat kejiwaan, ahlak, budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang dan karakter meliputi nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum dan tata krama, budaya dan adat istiadat. Selain itu juga ditegaskan dalam perspektif model sistem sosial, perilaku kepala sekolah dalam organisasi pendidikan juga ditentukan oleh sekurang-kurangnya empat elemen kunci, yaitu : harapan

birokrasi, norma dan nilai-nilai informal, kebutuhan dan motif individu, dan tujuan organisasi.

Kepemimpinan kepala sekolah yang menggambarkan dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* ini dapat dilihat dari sikap gotong royong dan nilai malu yang masih terjaga, di SMAN 1 Tanggetada. Selain itu kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dalam memimpin sebagai kepala sekolah sangat kental terhadap penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* sama halnya kepala sekolah sangat disiplin terhadap waktu, taat terhadap aturan, memiliki rasa persatuan yang baik dan memiliki nilai malu sehingga dalam kesehariannya nilai malu dijadikan salah satu budaya sekolah yang harus dimiliki oleh seluruh *stakeholder*. Kemudian kepala sekolah sangat demokratis dalam memimpin ini sesuai dengan prinsip nilai *Kalo Sara* yaitu sikap kebersamaan dan saling membantu artinya kepala sekolah dalam mengambil keputusan atau membuat kebijakan selalu melibatkan para guru dalam pengambilan keputusan. Tidak hanya itu peneliti juga melihat bahwa kepala sekolah sangat konsisten terhadap aturan dan tepat waktu yaitu dimana beliau tidak pernah datang terlambat disekolah serta sangat taat aturan. Namun penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* belum bisa dikatakan maksimal dalam penerapannya terhadap kepemimpinan kepala sekolah karena masih banyak faktor-faktor yang dapat menghambat dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap kepemimpinan kepala sekolah. Lupakan fungsi budaya yang menampilkan perekat sosial dan menghasilkan "*perasaan ego*" sehingga meniadakan *diferensiasi* yang merupakan bagian dari kehidupan organisasi yang tidak dapat dihindari. Budaya merupakan bagian suatu sistem

bersama mengenai arti, dimana menjadi dasar untuk berkomunikasi dan pemahaman bersama. Jika fungsi ini tidak direalisasikan dalam suatu cara yang layak, nilai budaya secara signifikan mengurangi efesiensi kepemimpinan.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yaitu penelitian yang menggambarkan berbagai kondisi yang ada, kemudian menjabarkan kondisi konkrit dari obyek penelitian dan selanjutnya akan dihasilkan deskripsi tentang obyek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Tanggetada Kecamatan Tanggetada Kabupaten Kolaka. Pemilihan pada lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMAN 1 Tanggetada merupakan sekolah unggulan dan sekolah model pelaksanaan pendidikan karakter, selain itu pertimbangan letak geografis yang mudah dijangkau oleh peneliti.

Fokus penelitian yang dikaji adalah: (1) Strategi penerapan nilai-nilai “*kalo sara*” yang terdiri dari nilai-nilai *O’sara* (budaya patuh dan setia), *Kohanu* (budaya malu), *Merou* (paham, sopan santun, dan tata pergaulan), *samaturu* “*medulu ronga mepokoo’aso*” (budaya bersatu, tolong menolong dan saling membantu), *taa ehe tinua-tuay* (budaya bangga terhadap martabat dan jati diri), pada kepemimpinan kepala sekolah, (2) Dampak penerapan nilai-nilai “*Kalo Sara*” terhadap manajemen sekolah yang terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan pada kepemimpinan kepala sekolah, (3) Faktor-faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepala sekolah dalam organisasi pendidikannya sangat berkaitan erat dengan sistem nilai yang dianutnya, sistem nilai pribadi, sebgaiian besar mempengaruhi konsep seorang tentang apa yang merupakan perilaku etika dan apa yang bukan merupakan perilaku etikal. Sebuah sistem nilai pribadi dapat dianggap sebagai kerangka dasar konseptual yang relatif menetap, yang membentuk dan mempengaruhi sifat umum perilaku individu. Berkenaan dengan sistem nilai, dalam pembahasan ini diungkapkan data-data empirik mengenai strategi penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepalasekolah SMA Negeri 1 Tanggetada berdasarkan hasil wawancara dengan sumber data utama, terungkap beberapa strategipenerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pemimpin pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah sebagai educator (pendidik) merupakan dasar dari fungsi kepemimpinan kepala sekolah sebagai pemimpin dan guru di sekolah kaitannya dengan penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap kepemimpinan kepala sekolah yang maknanya terdiri dari nilai-nilai *O’ Sara* (budaya patuh, setia, dan bertanggung jawab terhadap peraturan), nilai *Kohanu* (budaya malu), nilai *Merou* (budaya sopan santun), nilai *Samaturu* (budaya persatuan dan tolong menolong), dan nilai *taa ehe tinua-*

tuay” (Budaya Bangga terhadap martabat dan jati diri).

Hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada beliau menuturkan: dalam dunia pendidikan tugas kepala sekolah yang paling utama adalah sebagai guru dan pendidik maka dari itu dalam menjalankan peranan sebagai pendidik saya selalu beranggapan bahwa yang saya didik adalah anak kandung saya sendiri bukan anak orang lain sehingga ini memberikan saya perasaan ikhlas dalam mendidik anak-anak selain itu ada nilai-nilai yang saya pegang dalam setiap kali saya memberikan pendidikan yaitu nilai-nilai *Kalo Sara* yang terdiri dari *O’ Sara* (budaya patuh, setia, dan bertanggung jawab terhadap peraturan), nilai *Kohanu* (budaya malu), nilai *Merou* (budaya sopan santun), nilai *Samaturu* (budaya persatuan dan tolong menolong), dan nilai *taa ehe tinua-tuay*” (Budaya Bangga terhadap martabat dan jati diri). Saya selalu berusaha menanamkan nilai-nilai tersebut kepada pribadi setiap anak guna membentuk karakter dan budi pekerti yang baik. (La Haliki, S.Pd pada tanggal 7 Mei 2015)

Trianggulasi terhadap seorang guru bagian kesiswaan untuk memperkuat hasil wawancara dari para informan yang mengenai strategi penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah fungsinya sebagai educator (pendidik). “prinsip nilai-nilai *Kalo Sara* di dalam lingkungan sekolah SMA NEGERI Tanggetada ini sangat terasa karena kepala sekolah sangat menekankan kepada kami para guru pengajar dalam setiap kali memasuki kelas untuk memberikan mata pelajaran kepada siswa para

staf pengajar sebaiknya memberikan nasehat-nasehat dan motivasi kepada siswa sebelum meninggalkan ruangan, baik itu nasehat tentang adat sopan santun, tolong menolong, kedisiplinan dan budaya malu serta memberikan motivasi yang sifatnya membangun dan mendorong siswa untuk lebih maju seperti halnya harus memiliki harga diri, menjaga harkat martabat dan nama baik keluarga dan sekolah. Dari kebiasaan inilah kepala sekolah dan para *stakeholder* mulai menerapkan hal tersebut dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah. (Agus Potele, S.Pd pada tanggal 18 Juni 2015)

Adapun hasil dari observasi dilapangan yang menunjukkan aktifitas kepala sekolah sebagai guru dalam proses belajar mengajar yaitu peneliti melihat kepala sekolah sangat disiplin dan memperhatikan kerapian dari para siswa, sehingga para siswa juga harus disiplin dan rapi dalam proses belajar mengajar, hal ini menggambarkan bahwa kepala sekolah sangat menekankan kedisiplinan, salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam menjaga kerapian siswa yaitu setiap hari jum,at diadakan jum,at bersih artinya setiap hari jum,at kondisi rambut, pakaian dilakukan pengontrolan, dimana jika ada siswa laki-laki yang memiliki rambut yang panjang atau berwarna maka akan di botaki, serta untuk pakaian siswa perempuan dilarang menggunakan pakaian yang ketat. Ini salah satu upaya untuk menunjukkan penampilan yang sopan dan sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam nilai *Kalo Sara*

Berdasarkan dari hasil wawancara dari para informan yang menyangkut tentang strategi penerapan nilai *Kalo Sara* dalam

menjalankan peran sebagai educator (pendidik) dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah secara langsung menerapkan dalam kegiatan sehari-hari pada proses belajar mengajar sehingga hubungan yang terjalin dalam kelas bukan hanya sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi juga terjalin hubungan seperti anak dan bapak sehingga dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan tentunya anak didik akan lebih nyaman dalam menerima setiap materi yang disampaikan ini tentunya tidak terlepas dari prinsip yang terkandung dalam nilai *Kalo Sara* yang berbunyi; “*Inae Kona Wawe Ie Nggo Modupa Oambo*” Artinya Barang siapa yang baik budi pekertinya dia yang akan mendapatkan kebaikan.

Untuk lebih meyakinkan peneliti maka dilakukan triangulasi terhadap guru di bagian kesiswaan dan beliau mengatakan; “Selama beliau menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Tanggetada sekolah ini mengalami banyak perkembangan baik itu dari sarana dan prasarana, kualitas gurunya, prestasi yang diperoleh dan tentunya menarik banyak peminat yang ingin bersekolah di SMA Negeri 1 Tanggetada, itu tidak lain karena potensi dan karakter yang dimiliki kepala sekolah kami, beliau betul-betul ingin mengangkat nama baik sekolah ini dan menjaga citranya sebagai kepala sekolah yang berhasil. (Agus Potele, S.Pd. pada tanggal 18 Juni 2015).

Adapun hasil observasi yang diperoleh peneliti yang menunjukkan aktifitas kepala sekolah dalam menjalankan perannya sebagai manajer di sekolah yaitu dimana peneliti melihat setiap kali kepala sekolah akan melakukan pembagian kerja kepada para guru kepala

sekolah selalu melakukan rapat bersama sehingga dalam pembagian kerja tersebut dapat terjadi interaksi bertukar pikiran antar guru dan tentunya kesepakatan yang terjadi bersifat persetujuan bersama, sehingga kepemimpinan kepala sekolah jauh dari model kepemimpinan otoriter, dengan penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan kepala sekolah sangat sesuai dengan model kepemimpinan demokratis.

Berdasarkan hasil wawancara dari para informan diatas yang menyangkut tentang strategi kepala sekolah menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam menjalankan fungsinya sebagai manajer, peneliti menyimpulkan bahwa strategi yang digunakan kepala sekolah untuk menerapkan nilai *Kalo Sara* dalam menjalankan perannya yaitu beliau menggunakan pendekatan yang bersifat kekeluargaan dan pertemanan. Dimana dengan menggunakan strategi tersebut kepala sekolah dapat dengan mudah melakukan pengarahan dan mengatur para guru yang lain.

Kesimpulan dari hasil wawancara oleh para informan diatas yang menyangkut strategi kepala sekolah dalam menerapkan nilai-nilai *Kalo sara* yaitu dimana kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin sangat berpedoman terhadap nilai-nilai *Kalo Sara* ini dapat dilihat dari perilaku kepemimpinan kepala sekolah dimana beliau dalam memimpin sangat profesional, sangat mengutamakan kehadiran para guru dan siswa, konsisten, disiplin, pola pikir yang berorientasi jauh kedepan, beribawah, jujur terpercaya, bijaksana, terbuka/ transparan, menjunjung asas kekeluargaan dan kebersamaan, serta mandiri, ini tentunya tidak lepas dari

nilai-nilai yang berusaha diterapkan oleh kepala sekolah dalam memimpin. Dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* yang dilakukan oleh kepala sekolah maka dapat dikatakan bahwa sistem kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah adalah sistem kepemimpinan demokratis.

Kepala Sekolah dapat dijelaskan bahwa dalam menciptakan iklim kerja seorang kepala sekolah harus benar-benar mengetahui kesulitan, kendala, dan masalah yang dihadapi oleh para rekan guru untuk bisa memberikan atau meringankan kendala-kendala yang dihadapi oleh para stakeholder di sekolah. salah satu solusi yang digunakan oleh Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi rekannya yaitu beliau menggunakan pendekatan yang sangat baik yaitu tetap memelihara persatuan dan kebersamaan dengan mengadakan makan bersama pada saat jam istirahat untuk lebih mudah menayakan kepada setiap guru tentang kesulitan yang dihadapi dan di selesaikan secara bersama-sama, serta kepala sekolah berusaha membantu meringankan beban para bawahannya dengan menghadirkan *wifi* sebagai fasilitas yang dapat digunakan mencari berbagai keperluan para guru di sekolah.

Dampak Penerapan Nilai-nilai Kalo Sara Terhadap Manajemen Sekolah pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMAN I Tanggetada

Manajemen adalah proses untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan kegiatan dari empat fungsi utama yaitu perencanaan (*planning*), mengorganisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan

pengawasan (*controlling*). Dengan demikian, manajemen adalah sebuah kegiatan yang berkesinambungan.

Dalam penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak terhadap manajemen sekolah karena mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kepala sekolah mencoba untuk tidak keluar dari nilai-nilai *Kalo Sara* seperti: nilai *O'sara* (Budaya patuh dan setia dengan terhadap putusan hukum), nilai *Kohanu* (budaya malu), nilai *Merou* (budaya sopan santun), nilai *Samaturu* (budaya persatuan dan tolong menolong), dan nilai *taa ehe tinua-tuay* (Budaya Bangga terhadap martabat dan jati diri).

Adapun hasil dari observasi yang mengenai dampak nilai-nilai *Kalo Sara* dalam melaksanakan manajemen sekolah yaitu kepala sekolah bersifat transparansi dan demokratis yaitu dimana kepala sekolah selalu mengadakan rapat untuk penggunaan alokasi dana BOS dimana betul-betul semua guru harus mengetahui berapa jumlah kas sekolah, dan jumlah pengeluaran sekolah ini dilakukan dengan penyusunan laporan pertanggung jawaban dari kepala sekolah. Jadi seluruh guru sangat percaya terhadap kepala sekolah apalagi mengenai tentang pengelolaan keuangan. Ini tentunya tidak lepas dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* yang memang menuntut seorang pemimpin yang amanah dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil wawancara yang didapatkan dari informan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dampak penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam proses pelaksanaan yaitu walaupun dalam proses pelaksanaan

tidak semuda dengan perencanaan karena terkadang dalam proses pelaksanaan sering sekali terjadi hal-hal yang tidak sesuai dengan perencanaan, terdapat kendala-kendala yang sifatnya dapat membatalkan apa yang telah direncanakan namun dengan sikap bersatu, saling membantu dan tolong menolong dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di lapangan maka dengan mudanya para guru menyelesaikan apa yang menjadi kendala atau masalah dalam pelaksanaan. Ini menunjukkan betapa pentingnya penerapan nilai lokal seperti nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan.

Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada

Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam penerapannya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sifat mendukung dan menghambat. Penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada juga demikian adanya. Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa informan terkait faktor-faktor yang mendukung implementasi atau penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada.

Berdasarkan wawancara Kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada beliau mengatakan: “faktor-faktor yang mendukung penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan kepala sekolah yaitu pemahaman guru-guru

akan pentingnya membudayakan Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam segala aspek kehidupan baik sebagai staf pengajar, sebagai orang tua maupun sebagai masyarakat biasa, dalam artian penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* tidak hanya diterapkan oleh kepala sekolah tapi seluruh guru berusaha menerapkan hal yang sama sehingga memudahkan dalam penerapannya di lingkungan sekolah. (La Haliki S.Pd pada tanggal 7 Mei 2015)

Dari data diatas dapat digarisbawahi bahwa ada beberapa faktor yang dapat mendukung penerapan Nilai *Kalo Sara* terhadap kepemimpinan Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Tanggetada yaitu kesadaran seluruh warga sekolah akan pentingnya penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* sehingga para guru dan kepala sekolah bersama-sama menerapkan Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam lingkungan sekolah guna untuk membudayakan Nilai-nilai *Kalo Sara* tersebut.

Selain faktor-faktor pendukung Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada juga terdapat faktor-faktor penghambatnya demikian adanya. Berdasarkan data wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada tentang faktor-faktor yang menghambat penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada. Ada beberapa yang dapat menghambat penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada yaitu hal yang bersifat internal dan eksternal, yang bersifat internal antara lain perhatian khusus terhadap Nilai *Kalo Sara* yaitu minimnya fasilitas dan

dukungan dari pemerintah akan kebudayaan khususnya Nilai *Kalo Sara* seperti belum adanya upaya-upaya pemerintah daerah untuk memasukkan nilai-nilai *Kalo Sara* kedalam suatu mata pelajaran kebudayaan sehingga Nilai *Kalo Sara* belum maksimal dapat diajarkan kepada siswa, dan yang bersifat eksternal kurangnya dukungan dari lingkungan masyarakat terutama orang tua siswa yang dimana kurang dalam mengajarkan Nilai *Kalo Sara* terhadap anak-anaknya. (La Haliki S.Pd pada tanggal 7 Mei 2015)

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat beberapa faktor penghambat dalam penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada yaitu dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal dimana faktor internal yang dimaksud adalah minimnya perhatian pemerintah daerah terhadap kebudayaan Nilai-nilai *Kalo Sara* dan belum adanya upaya untuk memasukkan Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam salah satu mata pelajaran kebudayaan serta minimnya fasilitas dan dukungan sehingga sedikit menyulitkan dalam menanamkan Nilai-nilai *Kalo Sara* kepada siswa, dan dari faktor eksternal yaitu dimana dari lingkungan masyarakat para orang tua masih kurang dalam memberikan pengetahuan akan pentingnya Nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara diatas telah menunjukkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* adalah salah satunya yaitu anak-anak sudah mulai tidak memperdulikan nilai-nilai yang terdapat dalam kehidupan masyarakat sehingga keberadaan nilai-nilai tersebut mulai

menghilang, selain itu dalam kehidupan sehari-hari seorang anak banyak yang sering berbohong, dan tidak mendengarkan nasehat-nasehat orang tuanya dari kesemua ini sangat jauh dari nilai-nilai *Kalo Sara*.

Adapun kesimpulan dari hasil wawancara dari para informan yang menyangkut tentang faktor-faktor penghambat penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* yaitu: masih minimnya perhatian pemerintah terhadap penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan kepala sekolah, dan kurangnya dukungan dari luar seperti dari lingkungan masyarakat, dan pergeseran pola/gaya hidup masyarakat untuk menjadi modern dan melupakan kebudayaan lama.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat digambarkan bahwa dalam proses menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara*, kepala sekolah menerapkan dengan menggunakan strategi nilai-nilai *Kalo Sara* dalam menjalankan peran dan fungsinya sebagai kepala sekolah.

Adapun peran dan fungsi kepala sekolah yang dijadikan sebagai landasan untuk menerapkan nilai *Kalo Sara* yaitu fungsi kepala sekolah sebagai; educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, Leader (pemimpin), Pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Dalam menjalankan fungsi tersebut kepala sekolah selalu menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara*. Salah satu contohnya kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai guru, yaitu kepala sekolah selalu menunjukkan sikap seorang guru yang disiplin, berprilaku baik dan tentunya dalam proses belajar mengajar sangat menunjukkan sikap yang ramah dan

sopan sehingga para anak didik merasa senang diajar oleh kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada sangat kental dengan penerapan akan nilai-nilai *Kalo Sara* ini dapat dilihat dari budaya disekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dimana kepala sekolah menjadikan budaya malu sebagai budaya yang dapat mengontrol perilaku seluruh *stakeholder*, yang dimana salah satu dari isi dari budaya tersebut yaitu; bagi guru, malu ketika tidak masuk dan tidak bekerja/melaksanakan tugas. Selain itu juga salah satu yang menunjukkan bahwa nilai *kalo sara* sangat kental di sekolah ini yaitu suasana kekeluargaan sangat terpelihara sehingga kerja sama seperti saling membantu, tolong menolong dan saling menghargai dilakukang oleh para guru dengan baik.

Startegi Penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara, maupun observasi peneliti selama dilapangan, penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada, suda berjalan dengan baik dimana kepala sekolah telah menerapkan nilai *kalo sara* dalam menjalankan peranan dan fungsinya sebagai kepala sekolah dan telah mendapat respon yang positif oleh seluru guru dan siswa ini merupakan suatu gambaran bahwa penerapan nilai *kalo sarayang* diterapkan kepala sekoah memberikan manfaat yang baik bagi sekolah. penerapan

nilai-nilai *Kalo Sara* tersebut dapat dilihat dari cara kerja Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada selama menjadi pemimpin yang dalam menjalankan peranannya baik sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan selalu gigih dalam berpandangan kearah kedepan yang lebih maju dan tetap berusaha membudayakan nilai-nilai *Kalo Sara*. Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dalam menjalankan peranannya tidak lepas dari nilai-nilai *Kalo Sara* guna mewujudkan visi misi yang diemban selama ini.

Kepemimpinan berbasis nilai *kalo sarayang* telah diterapkan oleh kepala sekolah tak lepas dari nilai-nilai budaya, dan hadir menjawab tantangan zaman yang penuh dengan perubahan. Kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara* merupakan kepemimpinan yang menggunakan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang terkandung dalam nilai *kalo sara* dalam mengendalikan sekolah. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dalam penerapan nilai *kalo sara* tidak saja didasarkan pada kebutuhan akan penghargaan diri, tetapi menumbuhkan kesadaran kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan untuk berbuat yang terbaik dan perkembangan manajemen serta kepemimpinan yang memandang manusia sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan dan membutuhkan satu sama lain.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kepemimpinan kepala sekolah dengan menerapkan nilai-

nilai *Kalo Sara* telah membentuk karakter dan pribadi seorang pemimpin yaitu pemimpin yang bertanggung jawab, pemimpin yang memiliki harga diri, pemimpin yang patuh terhadap hukum, pemimpin yang selalu menjaga sila kekeluargaan, dan pemimpin yang memiliki rasa malu (kesadaran) dalam menjalankan peranan-peranan baik sebagai kepala sekolah, pendidik (guru) maupun sebagai masyarakat biasa, ini sesuai dengan pendapat Fraenkel(1977:10). Menurut nilai (*value*) merupakan wujud dari aspek afektif (*affective domain*) serta berada dalam diri seseorang, dan secara utuh dan bulat merupakan suatu sistem, dimana bermacam nilai (nilai keagamaan, sosial budaya, ekonomi, hukum, estetis, etik, dan lain-lain) berpadu jalin menjalin serta saling meradiasi (mempengaruhi secara kuat) sebagai suatu kesatuan yang utuh. Sistem nilai ini sangat dominan menentukan perilaku dan kepribadian seseorang.

Penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah merupakan suatu langkah atau perhatian khusus oleh kepala sekolah untuk tetap memelihara nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kehidupan sehari-hari. Dengan harapan nilai-nilai ini tidak hanya dapat diterapkan oleh kepala sekolah tetapi diharapkan agar seluruh individu baik itu, kepala sekolah, guru-guru, siswa dan orang tua siswa. Sehingga nilai-nilai *Kalo Sara* ini tetap di miliki oleh generasi penerus yang akan datang, karena sesuai dalam teori *moral socialization* atau teori moral sosialisasi dari Hoffman (Hakam, 2007:131-132) menguraikan bahwa perkembangan moral mengutamakan pemindahan (*transmisi*) norma dan nilai-nilai dari masyarakat kepada

anak agar anak tersebut kelak menjadi anggota masyarakat yang memahami nilai dan norma yang terdapat dalam budaya masyarakat. Teori ini menekankan pada nilai dan norma yang tadinya terdapat dalam budaya masyarakat ditransformasikan atau disampaikan kepada masyarakat lain agar masyarakat secara umum memiliki dan memahami nilai-nilai budaya dan dapat dijadikan dasar dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi kepala sekolah dalam menerapkan nilai *kalo sara* yaitu kepala sekolah secara langsung menerapkan dalam menjalankan segala peranan dan fungsinya dengan kata lain kepala sekolah mempraktekkan langsung baik terhadap guru maupun kepada siswa, sehingga para guru dan siswa dapat melihat dan mencontoh apa yang dilakukan oleh kepala sekolah, selain itu kepala sekolah juga menggunakan strategi dengan pendekatan yang lebih dalam terhadap seluruh guru dan siswa yaitu secara kekeluargaan dan model pertemanan, serta kepala sekolah menjadikan nilai-nilai *Kalo Sara* sebagai budaya sekolah yang harus di jadikan pandangan dan prinsip oleh seluruh *stakeholder*.

Dampak Penerapan Nilai-nilai Kalo Sara Terhadap Manajemen Sekolah pada Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Dalam perspektif persekolahan agar tujuan pendidikan sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimanapun sekolah

merupakan suatu sistem yang didalamnya melibatkan berbagai komponen dan jumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawuran lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikanpun tidak akan pernah tercapai secara sistematis.

Dalam penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah telah memberikan banyak dampak yaitu salah satunya terhadap manajemen sekolah. Manajemen merupakan suatu kegiatan. Kegiatan yang dimaksud tak lain adalah tindakan-tindakan yang mengacu kepada fungsi-fungsi manajemen. Berkenaan dengan fungsi-fungsi manajemen ini yaitu dari tahap perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*).

Perencanaan adalah merupakan tahap awal dalam manajemen. Dimana perencanaan tidak lain merupakan kegiatan untuk menetapkan tujuan yang akan dicapai beserta cara-cara untuk mencapai tujuan tersebut. T. Hani Handoko (1995). Mengemukakan bahwa; “perencanaan (*planning*) adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perbuatan keputusan banyak terlibat dalam fungsi ini”.

Keberhasilan suatu perencanaan sangat ditentukan oleh kesesuaian antara rencana dengan kemampuan

para pelaksana perencanaan yaitu kemampuan kepala sekolah, guru dan staf lainnya sehingga dalam proses mewujudkan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan kerjasama (kerja kolektif) akan dapat mempermudah kepala sekolah dan para bawahannya dalam beraktifitas. Kerja kolektif tersebut di dalam nilai-nilai *Kalo Sara* disebut Nilai-nilai “*Samaturu*” “*medulu rongga mepokoo 'aso*” (budaya bersatu, suka tolong menolong dan saling membantu) dengan memahami nilai-nilai *samaturu* seorang pemimpin akan menganut asas kebersamaan atau integralistik, kekeluargaan dan gotong royong; persatuan dan kesatuan dalam kebhinekaan; selaras serasi dan seimbang. Dan nilai *Samaturu* sejalan dengan nilai-nilai ideologi pancasila.

Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien, dan memperoleh kepuasan pribadi dalam menjalankan tugas-tugas tertentu, dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian melalui, wawancara dan observasi, kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada dalam menjalankan manajemen sekolah telah melakukan pengorganisasian terhadap seluruh anggota atau seluruh guru dengan menempatkan para guru di koridor yang telah ditentukan seperti, bagian kesiswaan, humas, sarana dan prasarana, kurikulum, wali kelas, kepala lab, bagian BK, dll dengan tujuan pembagian tugas tersebut guna mempermudah dalam menyelesaikan dan mewujudkan tujuan sekolah.

Pelaksanaan adalah merupakan kelanjutan dari proses perencanaan dan pengorganisasian di mana dalam proses pelaksanaan, perencanaan akan di wujudkan dan seluruh anggota yang telah diorganisasikan akan bekerja sesuai dengan apa yang telah ditentukan seperti perencanaan visi misi yang telah disepakati kemudian akan diwujudkan dalam tahap pelaksanaan.

Dalam tahap melaksanakan kompetensi seorang anggota sangat menentukan hasil dari apa yang dikerjakan/dilaksanakan, kompetensi profesional yang dimana seorang yang profesional adalah orang yang mampu bekerja sesuai dengan aturan yang berlaku, bertanggung jawab, disiplin dan mampu menyelesaikan tugas sesuai dengan yang diharapkan. Selain itu keberhasilan dari pelaksanaan juga sangat ditentukan oleh kemampuan kerja baik itu bekerja secara individu maupun bekerja secara bersama-sama. Berdasarkan hasil penelitian dalam rana pelaksanaan kebanyakan pekerjaan yang dapat diselesaikan harus dilakukan secara bersama-sama artinya sistem kerja sama dan tolong menolong dalam menghadapi suatu pekerjaan akan sangat mudah mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan.

Dampak dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam pengawasan itu sangat jelas terlihat dari tindakan-tindakan yang ditunjukkan oleh kepala sekolah dalam melakukan kontrol terhadap hasil kerja para bawahannya. Adapun nilai yang digunakan dalam mengontrol yaitu nilai patuh terhadap hukum (peraturan) yaitu dimana kepala sekolah harus melihat betul kepatuhan (*O'sara*) dan kesedian

seorang bawahan untuk patuh terhadap ketentuan yang sudah ditetapkan dengan demikian kepala sekolah bisa memberikan teguran kepada setiap bawahan yang menyimpan atau melanggar. Dalam proses pengawasan kepala sekolah harus menunjukkan sikap yang menggambarkan kepemimpinan yang bijaksana dan tegas serta dalam bertindak senantiasa selalu dalam nilai-nilai kesopanan *Merou* (budaya sopan santun) sehingga tidak akan merusak hubungan antara atasan dan bawahan.

Kepala sekolah dalam melakukan pengawasan tindakan yang harus dilakukan bukan hanya mampu mengawasi dan memberikan penilaian terhadap hasil kerja yang dilakukan bawahannya tetapi kepala sekolah di tuntut untuk bisa memberikan arahan dan contoh yang benar bagi bawahannya sehingga peranan kepala sekolah bisa berfungsi sebagai instruktur yang senantiasa memberikan penyelesaian masalah setiap kendala yang dihadapi seorang bawahan artinya nilai tolong menolong dan kerja sama sangat diperlukan dalam menghadapi pekerjaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang melalui metode observasi peneliti melihat kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada sangat konsisten dengan penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kesehariannya karena dimana dalam suasana kebersamaan di dalam kantor sebelum dan setelah jam mengajar selesai kedekatan para guru sangat terlihat antara kepala sekolah dengan guru lainnya yang menggambarkan nilai-nilai kebersamaan, kekeluargaan, pertemanan dan saling menghormati sangat terjaga dengan baik. Selain itu dalam situasi

menghadapi pemasalahan kepala sekolah selalu berusaha mengikut sertakan seluruh guru-guru untuk menyelesaikan permasalahan secara bersama-sama dari peristiwa ini telah menggambarkan betapa pentingnya nilai-nilai budaya untuk dipelihara oleh setiap individu.

Faktor Pendorong dan Penghambat Penerapan Nilai-nilai Kalo Sara pada Kepemimpinan Kepala Sekolah.

Penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah cukup baik karena memiliki dampak yang baik terhadap manajemen sekolah dan menciptakan pemimpin yang memiliki sikap yaitu bertanggung jawab dan demokratis sehingga dalam menjalankan peranannya. Sebagai pemimpin kepala sekolah senantiasa dapat terkontrol dengan nilai-nilai *Kalo Sara* sebagai alat kontrol dalam memimpin.

Penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* telah berjalan dengan baik yang diterapkan oleh kepala sekolah, keberhasilan dari suatu sistem kepemimpinan selalu diperhadapkan dengan dua faktor yaitu faktor pendorong dan penghambat. Faktor pendorong dalam penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap kepemimpinan kepala sekolah yaitu sifat keterbukaan dari seluruh *stakeholder* atau seluruh masyarakat sekolah terhadap nilai-nilai *Kalo Sara* dan ikut serta berperan dalam penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* tersebut sehingga mempermudah kepala sekolah untuk merealisasikannya dalam kehidupan sehari-hari, dan faktor pendorong yang kedua yaitu hubungan emosional yang sangat erat dari seluruh para masyarakat sekolah

yaitu hubungan persaudaraan dan pertemanan yang masih terjaga dengan baik dengan kondisi yang seperti ini akan membantu terwujudnya nilai-nilai *Kalo Sara* yang sesuai dengan hakikatnya.

Faktor internal yaitu faktor yang berada didalam lingkungan pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan seorang guru dapat secara langsung berkomunikasi dan memberikan pendidikan terhadap siswanya, dan menerapkan sistem-sistem yang terdapat disekolah guna membentuk karakter siswa yang sesuai dengan tujuan sekolah. Adapun yang termasuk faktor penghambat yang sifatnya internal yaitu dimana masih kurangnya perhatian pemerintah yang berhubungan dengan pendidikan seperti dukungan dan model pembelajaran tersendiri dalam mengajarkan nilai-nilai kebudayaan lokal (*Kalo Sara*) sehingga dalam pemberian pendidikan kebudayaan terhadap siswa dapat menyulitkan para guru, hasil yang diperoleh kurang maksimal, yang menyebabkan nilai-nilai *Kalo Sara* tidak begitu tertanamkan dengan baik dalam diri setiap siswa.

Masyarakat sekarang ini didalam lingkungan rumah tangga, orang tua mulai tidak memperhatikan nilai-nilai yang terdapat dalam diri anaknya sehingga anak tersebut akan membawa kebiasaan-kebiasaan dalam rumah tangga ke dalam lingkungan sekolah sehingga akan menyulitkan para guru untuk memberikan pendidikan yang sifatnya berbaur budaya karena telah tertanamkan penilaian dalam diri para siswa yang dibawa dari lingkungan masyarakat bahwa dengan pelajaran kebudayaan seseorang akan tertinggal dan tidak modern.

SIMPULAN

Strategi penerapan Nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada. Kepala sekolah telah menerapkan Nilai-nilai *Kalo Sara* yang terdiri dari nilai nilai *O'sara* (budaya patuh dan setia dengan terhadap putusan hukum), nilai *Kohanu* (budaya malu), nilai *Merou* (budaya sopan santun), nilai *Samaturu* (budaya persatuan dan tolong menolong), dan nilai *Taa ehe tinua-tuay* (Budaya Bangga terhadap martabat dan jati diri), dalam menjalankan perannya sebagai educator (pendidik), manajer, administrator, supervisor, leader (pemimpin), pencipta iklim kerja, dan wirausahawan. Dengan diterapkannya nilai-nilai *Kalo Sara* dalam menjalankan peranan kepala sekolah dapat dikatakan seluruh peranan tersebut dijalankan dengan baik dan penuh dengan nilai-nilai yang positif sehingga dapat dikatakan kepala sekolah cukup berhasil menerapkan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada.

Dampak penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap manajemen sekolah pada kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada. Dari penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* telah memberikan dampak terhadap manajemen sekolah yaitu dari tahap perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Dengan penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam menjalankan manajemen sekolah, kepala sekolah dapat dengan mudah mengatur dan memimpin manajemen sekolah dengan baik.

Faktor pendukung dan penghambat, dalam penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* pada kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada. Dalam penerapan nilai-

nilai *Kalo Sara* terdapat dua faktor yang bersifat mendukung dan menghambat, adapun faktor pendukung yaitu pemahaman seluruh guru akan pentingnya nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kehidupan sehari-hari dan suasana sekolah yang mendukung yaitu dimana rasa persatuan, persaudaraan dan kesamaan visi dan misi memudahkan penerapan nilai-nilai *Kalo Sara* dalam kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 1 Tanggetada, dan faktor penghambat yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (eksternal), faktor internal yaitu masih kurangnya perhatian pemerintah dalam melestarikan nilai *Kalo Sara* dan masih minimnya kerja sama pemerintah dengan pengelola sekolah dalam menanamkan nilai-nilai *Kalo Sara* terhadap siswa. Serta faktor dari luar (eksternal) yaitu perhatian dari masyarakat yang semakin kurang terhadap pembelajaran tentang nilai-nilai *Kalo Sara* dan pergeseran gaya hidup dari masyarakat yang dimana masyarakat mulai meninggalkan hal-hal yang lama dan menuju ke model kehidupan yang lebih modern sehingga nilai-nilai *Kalo Sara* mulai ditinggalkan dan tidak lagi diperhatikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan., Mujib, Ibnu., dan Ahnaf, Iqbal, M. 2008. *Agama dan Kearifan Lokal dalam Tantangan Global*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Arismunandar, 2008. *Perilaku Organisasi dalam Pendidikan*.

- Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Arismunandar. 2006. *Manajemen Pendidikan. Peluang dan Tantangan*. Makassar: UNM.
- Ayatrohaedi. 1986. *Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Burhanuddin. 1990. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiyono, K. 2007. *Nilai-nilai Kepribadian dan Kejuangan Bangsa Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Biaytu. 2007. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kepuasan Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah. (online)*.
- Daryanto. (1994). *Kamus Bahasa Indonesia Modern*. Surabaya: Apollo.
- Djahiri, A.K. 1985. *Tehnik Klarifikasi Nilai*. Jakarta: Depdikbud
- Frankel. J.R. 1997. *How To Teach About Values: An Analytic Approach*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Hakam, A.K. 2007. *Bunga Rampai Pendidikan Nilai*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Heri Gunawan. 2014. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Johnson, david W. 1970. *The Social Psicology Of Education*. New York: Holt, Rinehart and Winstom, inc.
- Jarmanto. 1993. *Kepemimpinan Sebagai Ilmu dan Seni*. Yogyakarta: Librty.
- Kartono, Kartini. 1994. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Keraf, A.S. 2002. *Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Grafindo Persada
- Lickona, T. 1992. *educating For Charteter How Our Schools Can teach Respect and Responsibility*. New York-toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.
- Mangemba, 1988. *Mengenal Jiwa Bugis Makassar dari Dekat, Ujung Pandang*: Yayasan Kebudayaan Sulawesi Selatan.
- Mattulada, 1980. *Mentalitas dan Ciri-ciri Kepribadian Bangsa Indonesia*. Lontara, Ujung Pandang: Universitas Hasanudin.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remah Persada Karya.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan* Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

-
- Pasolong, Harbani. 2010. *Kepemimpinan Birokrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ramlah. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Makassar: Tesis UNM
- Rivai, Veithzal & Murni, Sylviana. 2012. *Education Management*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Robbins, Stephen, P & Judge, Timothy. 2011. *Perilaku Organisasi Organization Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rosmiati, tayy, dkk. 2009. *Kepemimpinan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Rosidi,A. 2011. *Kearifan Lokal dalam Perspektif Budaya Sunda*. Bandung: Kiblat Buku Utama.
- Sugiyono. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.
- Tahir, Arifin. 2014. *Sosiologi Kemasyarakatan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Wahjosumidjo. 2013. *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Wahyudi. 2012. *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Organisasi Pembelajaran (Learning Organization)*. Bandung: Alfabeta.
- Yunus, Rasid. 2014. *Nilai-Nilai Kearifan Lokal (Local genius)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahera. 1998. *Pembinaan yang Dilakukan Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmu Pendidikan, jilid 5, Nomor 2 Mei.